

**EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH
DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS)
PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR
DI KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

R. NELI KISMIATI

NIM. 5320016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH
DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS)
PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR
DI KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

R. NELI KISMIATI
NIM. 5320016

Pembimbing :

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D
NITK. 19840710 202001 D2 123

Dr. ABDUL KHOBIR, M.Pd.
NIP: 19720105 00003 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. NELI KISMIATI

NIM : 5320016

Program Studi: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH
DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK
SEKOLAH (ATS) PADA TINGKAT
PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS) PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Yang menyatakan



R. NELI KISMIATI
NIM. 5320016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : R. NELI KISMIATI

NIM : 5420016

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH
DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH
(ATS) PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI
KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

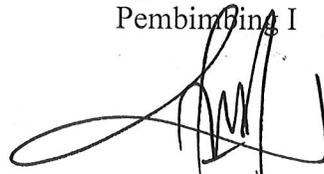
Pembimbing II



Dr. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Pekalongan, 24 Maret 2023

Pembimbing I



Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D
NITK. 19840710 202001 D2 123

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : R. Neli Kismiati
NIM : 5420016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH
DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK
SEKOLAH (ATS) PADA TINGKAT
PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	UMI MAHMUDAH, M.Sc., P.h.D. Pembimbing I		24/3/2023
2	Dr. ABDUL KHOBIR, M.Ag. Pembimbing II		24/3/2023

Pekalongan, 24 Maret 2023

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D
NITK. 19840710 202001 D2 123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : R. NELI KISMIATI
NIM : 5320016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH DALAM
MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS) PADA
TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN
PEKALONGAN
Pembimbing : 1. UMI MAHMUDAHM, Sc., P.h.D
2. Dr. ABDUL KHOBIR, M.Pd.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 11 April 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 11 Mei 2023

Sekretaris Sidang

UMI MAHMUDAHM, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 023

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag
NIP.19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy
NITK. 19820110 202001 D1 030

Penguji Utama,

Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001

Direktur,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19740115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SSEKOLAH (ATS) PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : R. NELI KISMIATI

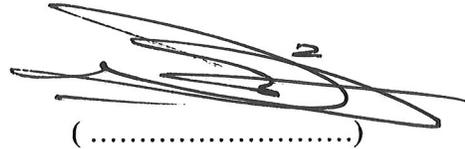
NIM : 5320016

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui tim pengujian,

Ketua :

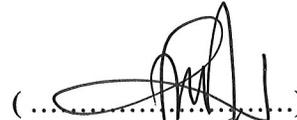
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



(.....)

Sekretaris :

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.



(.....)

Penguji Utama :

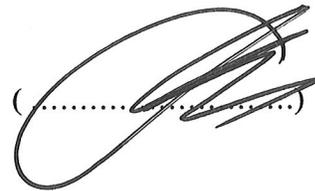
Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



(.....)

Penguji Anggota :

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 April 2023

Waktu : Pukul 14.30 - 16.00 wib

Hasil/ nilai : 86 / A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شيبئ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تلخون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوي الفؤود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Penulis persembahkan kepada Allah S.W.T.

Dan Tesis ini penulis persembahkan teruntuk Suamiku Akhmad Karim Lutfiyanto dan Anakku M. Alwi Al Khawarizmi yang selalu membimbing, memberi kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati penulis yang paling dalam

Orang tuaku: R. Eddy Sarwono (Alm) dan Umi Nadhiroh

Mertuaku: Dimiyati (Alm) dan Turjannah

Nenekku: SriaH

Kakak-adikku :

R. Moch. Arif Mulyono, R. Ismet Inonu, R. Haris Hidayat, dan R. Nia Marotina

Keponakanku : R. Hifal Furqon Al Fariz, Malini Anastacia, Andriano Emir,

Irfanda Elmey Aditya, Niken Putri, dan Michel Syakila Febriana

Terima kasih sudah menjadi penyemangat selama ini, untuk setiap keceriaan, canda dan tawa yang selalu mengisi hari-hari, yang selalu mendukung, membantu dan mendo'akan.

Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya

Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.

Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan

bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...

Dan Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

MOTTO

“Allah mengangkat orang-orang beriman ”di anantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

-Q.S Al-Mujadalah:11-

ABSTRAK

R. Neli Kismiati, NIM. 5420016. 2023. Efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan. Pembimbing: (1) Umi Mahmudah, M.Sc.,Ph.D. (2) Dr. Abdul Khobir, M.Ag.

Kata Kunci: Efektivitas, Gerakan “KUDU” Sekolah, Anak Tidak Sekolah (ATS), dan Pendidikan Dasar

Pemerintah Kabupaten Pekalongan meluncurkan Gerakan “KUDU” Sekolah pada Desember 2018 melalui Tim Dinas Pendidikan Untuk Semua (PUS) untuk melibatkan semua pemangku kepentingan di Kabupaten Pekalongan untuk melakukan diskusi yang komprehensif. Gerakan ini dicanangkan sebagai upaya semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi angka ATS di Kabupaten Pekalongan. Untuk bersinergi mengefektifkan Gerakan ini, Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan pemangku kepentingan lainnya merasa perlu untuk menyusun Pedoman Pelaksanaan “KUDU” Sekolah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan penanganan ATS di Kabupaten Pekalongan. Kondisi ideal yang diharapkan dari implementasi Kebijakan Gerakan “KUDU” Sekolah adalah meningkatkan kesadaran pendidikan anak, didukung oleh orang tua, lingkungan dan masyarakat, serta pemerintah.

Penelitian ini pendekatan Kualitatif. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut persepsi Orang Tua/Wali, Pengelola, dan Guru dari Instansi yang dipilih ATS maupun dari data lapangan, Gerakan “KUDU” Sekolah mampu meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan.

ABSTRACT

R. Neli Kismiati, NIM. 5420016. 2023. The Effectiveness of the School "KUDU" Movement in Minimizing Out of School Children (ATS) at the Elementary Education Level in Pekalongan Regency. *Supervisor:* (1) Umi Mahmudah, M.Sc.,Ph.D. (2) Dr. Abdul Khobir, M.Ag.

Keywords: Effectiveness, School "KUDU" Movement, Children Not in School (ATS), and Basic Education

The Pekalongan Regency Government launched the School "KUDU" Movement in December 2018 through the Education Office for All (PUS) Team to involve all stakeholders in Pekalongan Regency to conduct comprehensive discussions. This movement was proclaimed as an effort by all parties, both the government and the community, to reduce the ATS rate in Pekalongan Regency. In order to synergize to make this movement effective, the Pekalongan Regency Government and other stakeholders feel the need to compile School "KUDU" Implementation Guidelines as guidelines for implementing ATS management activities in Pekalongan Regency. The ideal condition that is expected from the implementation of the School "KUDU" Movement Policy is to increase awareness of children's education, supported by parents, the environment and the community, and the government.

This research is a qualitative approach. In this study, the information obtained was analyzed qualitatively (non-quantitative). Information can be in the form of interview transcripts, field notes, documents and/or visual materials such as photos, videos, materials from the internet and other documents about human life individually or in groups.

The results of this study indicate that according to the perceptions of parents/guardians, administrators, and teachers from the institutions selected by ATS as well as from field data, the "KUDU" school movement is able to minimize non-school children (ATS) at the elementary education level in Pekalongan Regency.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "*Efektivitas Gerakan "KUDU" Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan*" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

4. Bapak Dr. Abdul Khobir, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Suami, Anak, Orang tua, Mertua, Nenek, Kakak, dan Keponakan yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, Maret 2023
Penulis,



R. NELI KISMIATI
NIM. 5320016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL PERTAMA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN.....	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah	i
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	20
Gerakan “KUDU” Sekolah	20
Anak Tidak Sekolah (ATS).....	21
Pendidikan Dasar.....	23
F. Kerangka Berpikir	23
G. Metode Penelitian.....	24
Pendekatan Penelitian	24
Jenis Penelitian.....	25
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
Sumber Data.....	26
Jenis Data	27
Teknik Pengumpulan Data	28
Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II LANDASAN TEORI	35
A. Manajemen Pendidikan	35
B. Efektivitas	38
C. Gerakan “KUDU” Sekolah	39
Definisi Gerakan “KUDU” Sekolah	39
Dasar Hukum Gerakan “KUDU” Sekolah	40
Tujuan Gerakan “KUDU” Sekolah	42
Sasaran	43
D. Anak Tidak Sekolah (ATS)	43
Definisi Anak Tidak Sekolah	45
Faktor Penyebab Anak Tidak Sekolah atau Berhenti Sekolah.....	44
E. Pendidikan Dasar	45
Pengertian Pendidikan Dasar	45
Satuan Pendidikan Dasar.....	46
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	48
A. Profil Kabupaten Pekalongan	48
1. Aspek Geografis	48
2. Aspek Pendidikan.....	49
C. Profil Gerakan “KUDU” Sekolah.....	51
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Persepsi Orang Tua/ Wali, Pengelola “KUDU” Sekolah, dan Guru Terhadap Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan	53
2. Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan.....	60
3. Tim Gerakan “KUDU” Sekolah.....	78
4. Efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan.	84
BAB IV ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA/WALI, PENGELOLA DAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN GERAKAN “KUDU” SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN.	89
A. Analisis Persepsi Orang Tua/ Wali Terhadap Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan	89
B. Analisis Persepsi Pengelola Gerakan “KUDU” Sekolah Terhadap Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak	

Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan	90
C. Analisis Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan	92
D. Analisis Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan.	92
E. Analisis Efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan.	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Tabel Originalitas.....	17
Tabel 3. 1 Aspek Geografis.....	49
Tabel 3. 2 Daftar Orang Tua/Wali, Pengelola “KUDU” Sekolah, dan Guru terhadap Gerakan “KUDU” Sekolah.....	54
Tabel 3. 3 Mekanisme Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah.....	60
Tabel 3. 4 Instrumen Pendataan Anak Tidak Sekolah.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 1. 2 Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Kuesioner

Lampiran 4 Wawancara

Lampiran 5 Foto Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menetapkan bahwa semua warga negara yang berusia antara 7 hingga 15 tahun harus mengenyam pendidikan dasar. Pasal 34(2) menjelaskan bahwa pemerintah daerah harus memastikan bahwa mereka menyediakan pendidikan wajib pada tingkat dasar minimum tanpa memungut biaya, dan bagian 3 menyatakan wajib belajar adalah tanggungan negara, diwujudkan oleh institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat.¹ Melihat sudut pandang tersebut berarti bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban mengadakan pelayanan pendidikan kepada semua anak mengenyam pendidikan mulai dari tingkat dasar.

Selain itu, Agama Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan ayat pertama yang turun kepada Rasulullah S.A.W saat menjadi nabi adalah dalam surat Al-‘Alaq yang memiliki arti “Bacalah”.² Keutamaan ilmu, belajar dan mengajarkan ilmu sangat penting dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.”³

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional.

² Q.S Al-‘Alaq(1):1

³ HR. Ibnu Majah no. 224

Mengingat perlunya melakukan perbaikan, termasuk pendidikan, di era ini sebagai langkah awal untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dalam rangka mewujudkan otonomi daerah melalui sistem wajib belajar sembilan tahun menjadi suatu keharusan. Namun, meskipun Pemerintah mengelola dan mengatur dana yang sangat besar untuk pendidikan. Namun, pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Pekalongan masih bermasalah. Masalah pertama yang kita lihat adalah banyaknya anak yang tidak mengenyam pendidikan di sekolah ataupun anak yang putus sekolah.

Pada tahun 2018, hasil verifikasi dan validasi (verval) basis data terpadu (BDT), tercatat 4.346 anak tidak sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan. Ada beberapa penyebab utama mengapa anak tidak sekolah, antara lain: (i) Tidak mampu menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolah mencapai 33,02%; (ii) Faktor psikologis yang diakibatkan berhenti sekolah suda lama mencapai 27,96%; (iii) Faktor ekonomi yaitu 20,41%; dan (iv) Berkebutuhan khusus, dan Anak Penyandang Disabilitas yaitu 7,43%. Isu anak tidak sekolah (ATS) merupakan isu penting terkait indikator pendukung, mengingat sangat mempengaruhi pencapaian Index Pengembangan Manusia (IPM) di Kabupaten Pekalongan.⁴

Dalam mengatasi masalah ini memerlukan upaya manajemen ATS yang terstruktur dan terencana untuk mengembalikan anak-anak ini ke sekolah. Untuk menghadapi ATS, masyarakat dan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) membutuhkan efek sinergis dari semua elemen dan pihak

⁴ Humas MENPANRB, "Verifikasi Dan Validasi (Verval) Data Basis Data Terpadu (BDT) Tahun 2018 Kabupaten Pekalongan", <https://menpan.go.id/site>, diakses tanggal 11 Agustus 2022.

swasta lewat Dukungan Usaha dan Dukungan Industri (DUDI) dan masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Pekalongan meluncurkan Gerakan “KUDU” Sekolah pada Desember 2018 melalui Tim Dinas Pendidikan Untuk Semua (PUS) untuk melibatkan semua pemangku kepentingan di Kabupaten Pekalongan untuk melakukan diskusi yang komprehensif. Pada 2 Mei 2019, Gerakan ini dicanangkan sebagai upaya semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi angka ATS di Kabupaten Pekalongan. Untuk bersinergi mengefektifkan Gerakan ini, Pemerintah Kabupaten Pekalongan dan pemangku kepentingan lainnya merasa perlu untuk menyusun Pedoman Pelaksanaan “KUDU Sekolah” sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan penanganan ATS di Kabupaten Pekalongan. Kondisi ideal yang diharapkan dari implementasi Kebijakan Gerakan “KUDU” Sekolah adalah meningkatkan kesadaran pendidikan anak, didukung oleh orang tua, lingkungan dan masyarakat, serta pemerintah.⁵

Pada tahun 2021, Kabupaten Pekalongan masuk menjadi tiga besar melalui rencana pembangunan bertema “Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Gerakan “KUDU” Sekolah dalam kategori provinsi.⁶ Tidak hanya itu, Pemerintah Kabupaten Pekalongan juga meraih

⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pekalongan, Profil “KUDU Sekolah” Kabupaten Pekalongan Tahun 2021 (Kabupaten Pekalongan, 2021), hlm. 4.

⁶ Radar Pekalongan, "Berkat Gerakan “KUDU Sekolah”, Pemkab Pekalongan Sabet Penghargaan Pembangunan Daerah", <https://radarpekalongan.co.id/130635/berkat-Gerakan-kudu-sekolah-pemkab-pekalongan-sabet-penghargaan-pembangunan-daerah/>, diakses tanggal 25 Agustus 2022 .

Top 45 tingkat Nasional untuk kategori Inovasi Pelayanan Publik yang disebut dengan SINOVIK di tahun yang sama.⁷ Dan pada tahun 2022, “KUDU” Sekolah menjadi Gerakan inovasi 3 besar di Indonesia, serta Kabupaten Pekalongan mendapatkan peringkat 10 sebagai Kabupaten terbaik pada Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) di Jawa Tengah yang biasa disebut Pangripta Abipraya. Pemerintah Kabupaten Pekalongan sangat berharap dengan adanya Gerakan “KUDU” Sekolah akan memungkinkan adanya perlakuan yang terbuka dan menyeluruh dan pada akhirnya semua anak di Kabupaten Pekalongan dapat kembali bersekolah.⁸

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnan Iskandar yang mana meneliti mengenai keterlibatan masyarakat terlibat dalam pembangunan desa pendidikan yang dapat dikembangkan masyarakat untuk memajukan pendidikan. Pendekatan dan sistem pendidikan yang dikembangkan yang digunakan oleh desa dapat memberikan ruang kunci bagi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan keberhasilan pendidikan di desa.⁹ Sama-sama berangkat dari upaya mensukseskan kebijakan Pemerintah yaitu Gerakan wajib belajar 12 tahun, peneliti pun melakukan penelitian mengenai Gerakan ““KUDU Sekolah”” yang diusung

⁷ Indra Dwi Purnomo, "Aplikasi “KUDU Sekolah” Pemkab Pekalongan Raih TOP 45 KIPP Nasional Tahun 2021", <https://jateng.tribunnews.com/2021/08/01/aplikasi-kudu-sekolah-pemkab-pekalongan-raih-top-45-kipp-nasional-tahun-2021>, diakses 25 Agustus 2022.

⁸ Leles, "Inovasi ““KUDU Sekolah”” Mengantarkan Kabupaten Pekalongan Masuk 10 Besar Kabupaten Terbaik Se- Jawa Tengah", <https://detikcyber.com/index.php/2022/04/17/inovasi-kudu-sekolah-mengantarkan-kabupatenpekalongan-masuk-10-besar-kabupaten-terbaik-se-jawa-tengah/>, diakses 25 Agustus 2022.

⁹ Khusnan Iskandar, "Kampung Pendidikan Dan Upaya Mensukseskan Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun", *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1 (Vol. 2, 2018), hlm. 55.

oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan tersebut. Dari seluruh penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai penelitian ini belum ada yang membahas Gerakan inovasi dukungan untuk Gerakan wajib belajar yang telah tersistem rapi berikut dengan aplikasinya. Sebagian penelitian hanya membahas upaya untuk mendukung regulasi dari Gerakan wajib belajar. Namun Gerakan “KUDU” Sekolah merupakan Gerakan inovasi yang terintegrasi melalui aplikasi untuk mewujudkan harapan dari Gerakan wajib belajar Hal ini merupakan terobosan baru untuk memecahkan permasalahan anak tidak sekolah yang menarik untuk dikulik dan diteliti.

Dari hasil wawancara dengan BAPPEDA Kabupaten Pekalongan diperoleh data bahwa pada bulan Januari tahun 2022 bahwa sudah ada 12 anak yang kembali sekolah ke Sd/ paket A.¹⁰ Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis keefektivan dari Gerakan “KUDU” Sekolah dalam upaya meminimalisir jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan. Selain karena banyaknya prestasi yang sudah diraih oleh Gerakan “KUDU” Sekolah ini, alasan lainnya adalah karena masih sedikit penelitian yang mengulas dan membahas mengenai inovasi dalam penanganan kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar. Berdasar hal tersebut, selanjutnya penulis bermaksud melakukan penelitian dengan fokus pengambilan data dan

¹⁰ Nufliyanti, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pekalongan, Wawancara, (Pekalongan, 12 Januari tahun 2022).

informasi yang kemudian disajikan dengan judul **“Efektifitas Gerakan “KUDU” Sekolah Dalam Upaya Meminimalisir Jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan tersebut, jadi dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua, pengelola dan guru terhadap pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis persepsi orang tua, pengelola dan guru terhadap pelaksanaan Gerakan “KUDU Sekolah” dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan.

- b. Menganalisis penerapan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan.
- c. Menganalisis efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan data dan memberikan wawasan ilmiah untuk mahasiswa dan peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam tentang Gerakan “KUDU” Sekolah ataupun Gerakan-Gerakan serupa, dan bagaimana penelitian ini dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan. Dapat berkontribusi pada pengembangan. Oleh karena itu, khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan, selain untuk penelitian juga dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi penting bagi Gerakan sekolah Kudu, sehingga dapat ditingkatkan kedepannya.

- b. Secara praktis

Penelitian ini menjadi pengalaman pribadi bagi peneliti, bahan evaluasi, masukan ataupun rujukan bagi pribadi peneliti maupun bagi lembaga-lembaga pelaksana Gerakan “KUDU” Sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yang diantaranya:

Khusnan Iskandar pada tahun 2018 dengan judul "*Kampung Pendidikan dan Upaya Mensukseskan Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun*" dengan dibangunnya desa pengembangan pendidikan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat untuk kemajuan pendidikan, termasuk partisipasi masyarakat, pendekatan yang digunakan oleh desa dan sistem pendidikan pembangunan dapat menjadi ruang utama bagi masyarakat dalam berpartisipasi pada pembangunan dan keberhasilan pendidikan di desa, ciri utama pendidikan berdasar dari masyarakat adalah konsep pendidikan yang inklusif oleh, untuk, dan dari masyarakat.¹¹

Adapun perbedaan penelitian Khusnan Iskandar dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Khusnan Iskandar melalui kampung pendidikan yang mana kampung pendidikan adalah tempat yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan kata lain dapat dimaknai sebagai wadah dimana masyarakat melakukan aktivitas kesehariannya yang bernuansa pendidikan, dalam mensukseskan pemaksimalan mutu sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah Gresik. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mensukseskan pemerataan Gerakan wajib belajar.

Abdul Khobir pada tahun 2022 yang berjudul "*School Refusal Post-Covid: Handling, Role, Activity Of Teachers And Parents To Prevent School*

¹¹ Khusnan Iskandar, "Kampung Pendidikan Dan...", hlm. 55.

Dropout” dimana membahas tentang penanganan, peran, dan aktivitas guru yang mana dibutuhkan oleh siswa untuk mencegah peningkatan angka putus sekolah pasca covid-19. Peran guru dalam memberikan motivasi, pendidikan dan pendekatan konseling yang baik untuk siswa, dilengkapi dengan keluarga pendidikan yang melibatkan internal interaksi di dalam rumah antara orang tua dan anak. Bentuk-bentuk dari pendekatan termasuk emosional pendekatan orang tua dengan anak, pendekatan peran dan fungsi orang tua dalam keluarga dan pendekatan konseling untuk orang tua dan anak-anak. Dengan pencegahan putus sekolah melalui penelitian yang telah dilakukan, memberikan kontribusi untuk mengurangi jumlah anak yang putus sekolah di Indonesia, terutama yang berada di perbatasan, daerah terpencil dan terbelakang yang jauh dari akses pendidikan, fasilitas dan infrastruktur, terutama yang sulit dijangkau oleh orang Indonesia pemerintah.¹²

Persamaan penelitian Abdul Khobir dengan penelitian ini adalah membahas mengenai penanganan dari pencegahan peningkatan angka putus sekolah. Sedangkan poin pembedanya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yang mana penelitian tersebut menerapkan pendekatan studi kepustakaan dan fokus penelitiannya lebih fokus pada peran orang tua dan guru, sedangkan yang peneliti teliti adalah inovasi dari penanganan angka

¹² Abdul Khobir, Dkk., "School Refusal Post-Covid: Handling, Role, Activity of Teachers and Parents to Prevent School Drop Out", Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan, hlm. 550-551.

putus sekolah yang dilaksanakan lembaga-lembaga terkait Gerakan inovasi “KUDU Sekolah”.

Karmila pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Gerakan Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” dimana implementasi Gerakan Indonesia Pintar (PIP) sudah efektif 95% bagi rintisan wajib belajar 12 tahun hal ini terlihat bahwa orang tua dari peserta didik sudah menggunakan anggaran dari Gerakan Indonesia Pintar (PIP) untuk keperluan anak-anak sekolah mereka, dan Gerakan Indonesia Pintar (PIP) juga menjamin keberlanjutan pendidikan bagi rintisan wajib belajar. Gerakan Indonesia Pintar diberikan kepada anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dalam keadaan sehari-hari dan yang membutuhkan. Manfaatkan Gerakan Indonesia Pintar (PIP) untuk membeli kebutuhan pelajaran dan sarana pra sarana, seragam sekolah untuk mengantar anak ke sekolah, uang jajan anak, dan tambahan anggaran sekolah untuk anak.¹³

Adapun Perbedaan penelitian Karmila dengan penelitian ini adalah penelitain karmila menganalisis menggunakan variabel Gerakan PIP untuk menguji keefektivan terhadap regulasi wajib belajar.

Insi Islamadeti pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Kegiatan Gerakan Wajib Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Di Smkn 2 Seberang Musi”. Berdasarkan output penelitian Gerakan harus mempelajari

¹³ Karmila, "Efektivitas Gerakan Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah, 2 (Vol. 4, 2019), hlm. 10.

baca tulis Al-Qur`an merupakan regulasi yg mengharuskan anak didik yg tidak sanggup atau kurang sanggup buat mengikuti acara harus belajar Al-Qur`an, aktivitas ini telah disepakati beserta buat dilaksanakan disekolah & dibina eksklusif sang pengajar Pendidikan Agama Islam, bagi anak didik melanggar kebijakan yg sudah dibentuk sang ketua sekolah maka terdapat hukuman yg diberikan sang pembina kompetensi tersebut pada SMKN dua Kepahiang yaitu pengajar Pendidikan Agama Islam tidak memberikan nilai mata pelajaran PAI. Penjadwalan aktivitas acara membaca dan menulis Al-Qur`an pembina menyediakan kitab pedoman yang dibukukan pada modul, kitab Iqro & buku kudas Al-Qur`an, selanjutnya pembina mengelompokan anak didik yg mengikuti aktivitas agenda baca tulis Al-Qur`an agar berjalan sinkron melalui jadwalnya & metode yg dipakai pembina pada melaksanakan aktivitas acara membaca maupun menulis Al-Qur`an dengan metode Iqro dan belajar sahabat sebaya.¹⁴

Perbedaan penelitian Insi dengan penelitian ini ialah pada poin pembahasan yang dianalisis, dimana penelitian Insi membahas mengenai strategi kegiatan pada Gerakan wajib belajar, sedangkan penelitian ini lebih pada pembahasan Gerakan dukungan untuk mengupayakan Gerakan wajib belajar.

Bunga Tubu (2021) ‘ *Public Perceptions Toward Formal Education Relation to the Number of Children Out of School*’. Menurut output dan

¹⁴ Insi Islamadeti, "Strategi Kegiatan Gerakan Wajib Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Si SMKN 2 Seberang Musi", An-Nizam, 2 (Vol.4, 2019), hlm. 102.

penjelasan peneliti SMAN 2 Makassar, dapat ditarik benang merah bahwa penerapan model Discovery Learning terselenggara baik dan memiliki keefektifan model eksploratif terhadap hasil belajar geospasial di SMA Negeri 2 Makassar. Pembahasan atmosfer di kelas X IPS1 untuk meminimalisir kesalahpahaman yang telah datang kepada siswa kelas X IPS1 SMAN 2 di Makassar tentang pembahasan atmosfer menggunakan klarifikasi geomaterial yang dirasa masih belum jelas.¹⁵

Persamaan penelitian Bunga Tubu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas anak tidak sekolah ataupun putus sekolah, namun yang menjadi pembeda ialah penelitian Bunga Tubu menganalisis persepsi mengenai angka putus sekolah, sedangkan penelitian ini membahas Gerakan solusi penanganan anak tidak sekolah ataupun anak putus sekolah.

Yunita Sri Rahayu pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Gerakan Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Bidang Sarana dan Prasarana Wajib Belajar Sembilan Tahun”. Dari hasil penelitian Yunita dapat disimpulkan yaitu: 1. Gerakan wajib belajar 9 tahun sudah mulai berlangsung dengan efektif di Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong. 2. Faktor penghalang efektifitas Gerakan wajib belajar 9 tahun di Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong adalah (1) tujuan dan target yang belum jelas, (2) Kurang jelasnya strategi infrastruktur organisasi, (3) Belum adanya anggaran tambahan untuk

¹⁵ Bunga Tubu, "Public Perfections Toward Formal Education Relation to The Number of Children Out of School", *La Geografia*, 3 (Vol. 19, 2021), hlm. 332.

mendukung Gerakan kerja yang berbeda, (4) Karyawan yang tidak terlibat, (5) Kepemimpinan yang lemah dimana Kepemimpinan sering berubah atau dialihkan.¹⁶

Pramudina Rahmawati pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Gerakan Bos terhadap Keputusan Anak Putus Sekolah”. Dari analisis data dan pembahasan penelitian ini menghasilkan antara lain: (1) Tanda-tanda individu berbentuk pandangan negatif terhadap pendidikan memiliki pengaruh positif atas signifikansi statistic sebab bertambahnya anak yang percaya bahwa sekolah hanya menyia-nyiakan waktu. (2) Latar belakang keluarga dengan jumlah saudara memberikan pengaruh positif dan signifikan pada keputusan berhenti sekolah sebab bertambahnya jumlah sanak saudara maka semakin besar tanggungan orang tua untuk mendidik anaknya, karena itu kemungkinan siswa untuk putus sekolah semakin meningkat. (3) Problematika di sekolah seperti masalah dengan pendidik dan teman tidak memiliki pengaruh signifikan karena keterkaitan yang bagus antara siswa dengan pendidik dan teman di lingkungan sekolah. (4) Regulasi pemerintah berbentuk dukungan operasional sekolah tidak memiliki dampak yang berarti pada alasan anak berhenti sekolah.¹⁷

Antara penelitian Pramudina dengan penelitian memiliki kesamaan dalam pembahasan pengaruh suatu Gerakan untuk menanggapi Gerakan

¹⁶ Bunga Tubu, "Public Perfections Toward...", hlm. 332.

¹⁷ Pramudina Rahmawati, "Pengaruh Gerakan BOS Terhadap Keputusan Anak Putus Sekolah", Indonesian Journal of Development Economics, 1 (vol.3, 2020), hlm. 696.

wajib belajar, yang menjadi pembedanya ialah terletak pada perbedaan jenis Gerakan yang dianalisis.

Bayu Karisma pada tahun 2018 yang berjudul “Perencanaan, Penganggaran dan Capaian Target Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun: Studi Kasus di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung”. Berdasarkan hasil kajian masih banyak ditemukan permasalahan dalam pelaksanaannya seperti belum tercapainya output dan efektifitas dari suatu Gerakan yang direncanakan, misalnya perencanaan kegiatan yang tidak sesuai. harga satuan, sehingga terjadi over-budgeting (selisih dana yang tidak terserap) atau under-funding dapat menghambat pelaksanaan Gerakan. Inkonsistensi ini menjadi indikator apakah operasional pemerintah berjalan dengan lancar atau sama dengan tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi pencapaian tujuan, semakin baik tingkat pencapaiannya. Selain itu, konflik yang terjadi antara dokumen ini dengan dokumen lainnya (dalam artikel ini antara RENSTRA dan RENJA) terjadi di Dinas Pendidikan Kota Bogor dan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung.¹⁸

Ada beberapa hal yang sama antara penelitian bayu dengan penelitian ini yaitu membahas penerapan dari Gerakan kebijakan pemerintah yang mewajibkan belajar 12 Tahun. Namun, dalam hal metode yang digunakan ataupun fokus penelitian ini agak sedikit berbeda. Penelitian

¹⁸ Bayu Karisma, "Perencanaan, Penganggaran Dan Capaian Target Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun: Studi Kasus Di Kabupaten Bogor Dan Kabupaten Bandung", E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(2018), hlm. 218.

Bayu menggunakan Studi kasus dan fokus penelitiannya lebih mengarah pada perencanaan dan penganggaran serta capaiannya.

Yenny Merinatul Hasanah pada tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta” Yang mana berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa Gerakan wajib belajar 12 tahun di Kota Yogyakarta Basic Education Gerakan (BEP) yang dasarnya adalah Universal Basic Education (UBE) yang mana merupakan penyediaan jalur yang sama untuk menjalani pendidikan dasar pada anak bukan Compulsory Education.¹⁹

Belum terpenuhinya pengajar pada Gerakan wajib belajar di Kota Yogyakarta, salah satunya yaitu jumlah pengajar yang menjadi guru kelas di tingkat pendidikan dasar tahun 2015 yang masih kurang. Minimnya jumlah pengajar tersebut sampai pada angka 52 orang, Menurunnya jumlah guru setiap tahunnya karena factor telah lanjut usia dan mendekati pensiun. Belum terpenuhinya sarpras sekolah di Kota Yogyakarta secara keseluruhan. Pembiayaan pendidikan telah terdapat yang berasal dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.²⁰

Agus Siswanto pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Gerakan Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul” yang hasil penelitiannya memaparkan mengenai Pengadaan Gerakan gagasan wajib 12 tahun belajar di Kabupaten Bantul

¹⁹ Yenny Merinatul Hasanah, "Evaluasi Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2 (Vol.5, 2017), hlm. 238.

²⁰ Yenny Merinatul Hasanah, "Evaluasi Gerakan Wajib...", hlm. 238.

yag sudah dilaksanakan mulai dua tahun lalu oleh SMA N di Kabupaten Bantul diperkuat dengan landasan hukum tentang manajemen dan pelaksanaan pendidikan dari Perda Kabupaten Bantul nomor 13 tahun 2012 pasal 7 yang berisi manajemen Daerah menjamin terselenggaranya Gerakan gagasan dari wajib belajar. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Gerakan Indonesia Pintar Sekolah di jenjang SMA/ SMK di Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan rintisan wajib belajar 12 tahun ini telah berlangsung.²¹

Masalah yang ada pada pengadaan Gerakan rintisan belajar 12 tahun yang telah dilaksanakan oleh SMA N di Kabupaten Bantul dari segi pembiayaan sendiri adalah masih banyaknya anak yang kurang mampu namun tidak memiliki atau mendapatkan bantuan dari Gerakan Indonesia Pintar (PIP), dana yng didapatkan BOS sendiri belum mencukupi untuk kebutuhan siswa siswa sendiri, dimana per anak per tahun dari BOS sendiri hanya Rp1.400.000,00. Hal tersebut ditegaskan dalam Permendikbud Tahun 2015 Edisi 80 tentang Pedoman tata cara Pemanfaatan dan Tanggung Jawab Anggaran Dana BOS Untuk Sekolah Menengah, secara spesifik tujuan dari Gerakan BOS SMA yaitu agar seluruh SMA Negeri dan Sekolah Swasta di Indonesia terdaftar di Pendidikan Dasar dan Menengah Sistem Data Dasar (Dapodikdasmen). Banyaknya dana untuk setiap sekolah dihitung dari

²¹ Agus Siswanto, "Pelaksanaan Gerakan Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bantul", Jurnal Hanata Widya, 7 (Vol. 6, 2017), hlm. 60.

banyaknya anak yang mempunyai Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang masih berlaku dan harga satuan BOS SMA adalah Rp 1.400.000/siswa/tahun.

Persamaan dari penelitian Agus dengan penelitian ini yaitu dari metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Agus menggunakan metode Kualitatif dan variabel terikatnya adalah anak SMA.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti rujuk, dapat disimpulkan melalui tabel originalitas sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Originalitas

No	Nama Peneliti, judul, bentuk, Penerbit, dan tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Khusnan Iskandar, <i>Kampung Pendidikan dan Upaya Mensukseskan Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun</i> , Jurnal, <i>JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education</i> , 2018.	Sama-sama membahas mengenai upaya mensukseskan Gerakan wajib belajar.	Fokus kajian mengarah pada kampung pendidikan	Fokus kajian lebih pada Gerakan yang disebut dengan Gerakan “KUDU Sekolah”.
2.	Abdul Khobir, <i>School Refusal Post-Covid: Handling, Role, Activity Of Teachers And Parents To Prevent School Dropout</i> , Jurnal, <i>Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan</i> , 2022	Sama mengkaji mengenai Anak tidak Sekolah (Anak putus sekolah)	Fokus kajian tentang penanganan, peran, dan aktivitas guru yang mana dibutuhkan oleh siswa untuk mencegah peningkatan angka putus sekolah secara umum.	Fokus kajian mengenai penanganan Anak tidak sekolah yang lebih mengerucut yaitu melalui Gerakan “KUDU Sekolah”

3.	Karmila, <i>Efektivitas Gerakan Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues</i> , Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah, 2019.	Sama mengkaji mengenai Wajib Belajar.	Fokus kajian tentang keefektivan wajib Belajar melalui Gerakan Indonesia Pintar (PIP)	Fokus kajian tentang keefektivan Gerakan “KUDU Sekolah”
4.	Insi Islamadeti, <i>Strategi Kegiatan Gerakan Wajib Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Di Smkn 2 Seberang Musi</i> , Jurnal, An-Nizam, 2019.	Sama-sama membahas mengenai kegiatan yang mendukung dari regulasi Wajib Belajar.	Fokus kajian lebih menekankan pada strategi kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an.	Fokus penelitian tentang Gerakan “KUDU Sekolah” dalam mendukung Gerakan wajib belajar
5.	Bunga Tubu, <i>Public Perceptions Toward Formal Education Relation to the Number of Children Out of School</i> , Jurnal, La Geografia, 2021.	Sama-sama membahas anak tidak sekolah ataupun putus sekolah.	Fokus kajian menganalisis persepsi mengenai angka putus sekolah.	Fokus penelitian menganalisis Gerakan solusi penanganan anak tidak sekolah ataupun anak putus sekolah.
6.	Yunita Sri Rahayu, <i>Efektivitas Gerakan Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Bidang Sarana dan Prasarana Wajib Belajar Sembilan Tahun</i> , Jurnal, 2020.	Sama-sama membahas efektivitas Gerakan Wajib Belajar.	Fokus kajian hanya menganalisis efektivitas secara umum.	Fokus kajian menganalisis Gerakan inovasi untuk mendukung Gerakan wajib belajar tersebut, yaitu Gerakan “KUDU Sekolah”
7.	Pramudina Rahmawati, <i>Pengaruh Gerakan</i>	Sama-sama membahas mengenai	Fokus kajian menganalisis mengenai	Fokus kajian menganalisis mengenai

	<i>BOS Terhadap Keputusan Anak Putus Sekolah</i> , Jurnal, Indonesian Journal of Development Economics, 2020.	keefektivan Gerakan.	Gerakan Bos terhadap keputusan Anak Putus Sekolah.	Gerakan “KUDU Sekolah” terhadap Anak Tidak Sekolah.
8.	Bayu Karisma, <i>Perencanaan, Penganggaran Dan Capaian Target Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun: Studi Kasus Di Kabupaten Bogor Dan Kabupaten Bandung</i> , Jurnal, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2018.	Sama-sama membahas penerapan dari Gerakan kebijakan pemerintah yang mewajibkan belajar 12 Tahun.	Fokus kajiannya lebih mengarah pada perencanaan dan penganggaran serta capaiannya dan menggunakan Studi kasus.	Fokus kajiannya lebih menganalisis Gerakan inovasi “KUDU Sekolah”, dan penelitiannya menggunakan pendekatan <i>Mixed Methods</i> .
9.	Yenny Merinatul Hasanah, <i>Evaluasi Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta</i> , Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2017.	Sama-sama membahas wajib belajar, dan objek penelitiannya adalah anak sekolah dasar.	Fokus kajiannya membahas mengenai evaluasi Gerakan wajib belajar.	Fokus kajiannya membahas mengenai keefektivan Gerakan inovasi pendukung wajib belajar.
10.	Agus Siswanto, <i>Pelaksanaan Gerakan Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bantul</i> , Jurnal, Jurnal Hanata Widya, 2017.	Sama-sama membahas Gerakan wajib belajar.	Metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Agus menggunakan metode Kualitatif dan variabel terikatnya adalah anak SMA.	Metode yang digunakan adalah <i>mixed methods</i> . Dan variabel terikatnya ialah anak tidak sekolah di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini masih bisa dikatakan memiliki novelty walaupun melibatkan penelitian yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis inovasi Gerakan yang mendukung Gerakan wajib belajar dalam meminimalisir anak tidak sekolah dengan pendekatan mixed method yang belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis keefektifan sebuah Gerakan.

E. Kerangka Teoritik

1. Gerakan “KUDU” Sekolah

Gerakan Kembali Upayakan Dukungan Untuk Sekolah (“KUDU” Sekolah) merupakan upaya kerjasama beberapa pihak dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengurangi secara signifikan jumlah ATS di Kabupaten Pekalongan. Cara tersebut meliputi pemulihan kembali anak usia sekolah yang putus sekolah, menjamin agar anak yang kembali bersekolah itu menyelesaikan pendidikannya dan melanjutkan pendidikannya sesuai dengan jenjang pendidikannya melalui pendidikan formal dan nonformal.²²

Gerakan “KUDU” Sekolah merupakan bentuk inovasi dalam mendukung Gerakan wajib belajar yang dicanangkan pemerintah sesuai PP Nomor 47 Tahun 2008 untuk menginisiasi pengembalian ATS agar kembali bersekolah.

²² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pekalongan, Profil “KUDU Sekolah”..., hlm. 14.

Gerakan “KUDU” Sekolah mulai Dilakukan oleh tim Sekretariat Pendidikan Untuk Semua (PUS) sejak Desember 2018, dilanjutkan dengan diskusi komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Pekalongan. Pada tanggal 2 Mei 2019 Gerakan ini diluncurkan sebagai upaya semua pihak terkait dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi ATS (anak tidak sekolah) di Kabupaten Pekalongan²³

2. Anak Tidak Sekolah (ATS)

a. Definisi Anak Tidak Sekolah

Anak Tidak Sekolah adalah anak berusia antara 7 sampai dengan 18 tahun yang tidak tercantum pada pendidikan baik jalur formal maupun nonformal. Klasifikasi ATS adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Belum pernah bersekolah, yaitu anak belum pernah mengenyam sekolah formal maupun informal.
- 2) Anak yang berhenti sekolah, yaitu anak yang sudah melalui kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan tertentu, namun selanjutnya berhenti sekolah akibat masalah tertentu.
- 3) Anak yang tidak meneruskan sekolah, yaitu yaitu anak telah menyelesaikan jenjang tertentu, namun tidak meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya.

²³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pekalongan, Profil “KUDU Sekolah”..., hlm. 3.

²⁴ Taufik Rinaldi, dkk., Panduan Pelaksanaan Gerakan..., hlm. 28.

b. Faktor Penyebab Anak Tidak Sekolah atau Berhenti Sekolah

Ada beberapa faktor yang jadi pemicu anak berhenti sekolah di tingkat pendidikan dasar adalah sebagai berikut :

1) Faktor ekonomi

Tanda-tandanya meliputi pendapatan orang tua, pendapatan atau mata pencaharian orang tua, jumlah saudara, tanggungan keluarga dan status tempat tinggal.

2) Kurang perhatian orang tua/wali

Ditandai dengan respon terhadap sekolah, semangat menyekolahkan anak dan menyediakan fasilitas untuk anak belajar.

3) Fasilitas belajar yang belum mencukupi

Belum tersedianya bahan ajar di sekolah dan tercukupinya buku pedoman belajar.

4) Faktor anak yang kurang atau tidak berminat sekolah

Indikatornya meliputi semangat atau harapan untuk sekolah dan usaha agar bersekolah.

5) Faktor budaya

Tanda-tandanya antara lain pola pikir masyarakat mengenai pendidikan.

6) Faktor lokasi atau letak sekolah

3. Pendidikan Dasar

Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.²⁵ Sedangkan pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Pada jalur luar sekolah, pemerintah menyediakan Gerakan paket A (setara SD) dan paket B (setara SLTP) bagi anak usia sekolah yang orang tuanya tidak mampu membiayai anaknya masuk SD atau SLTP.²⁶

F. Kerangka Berpikir

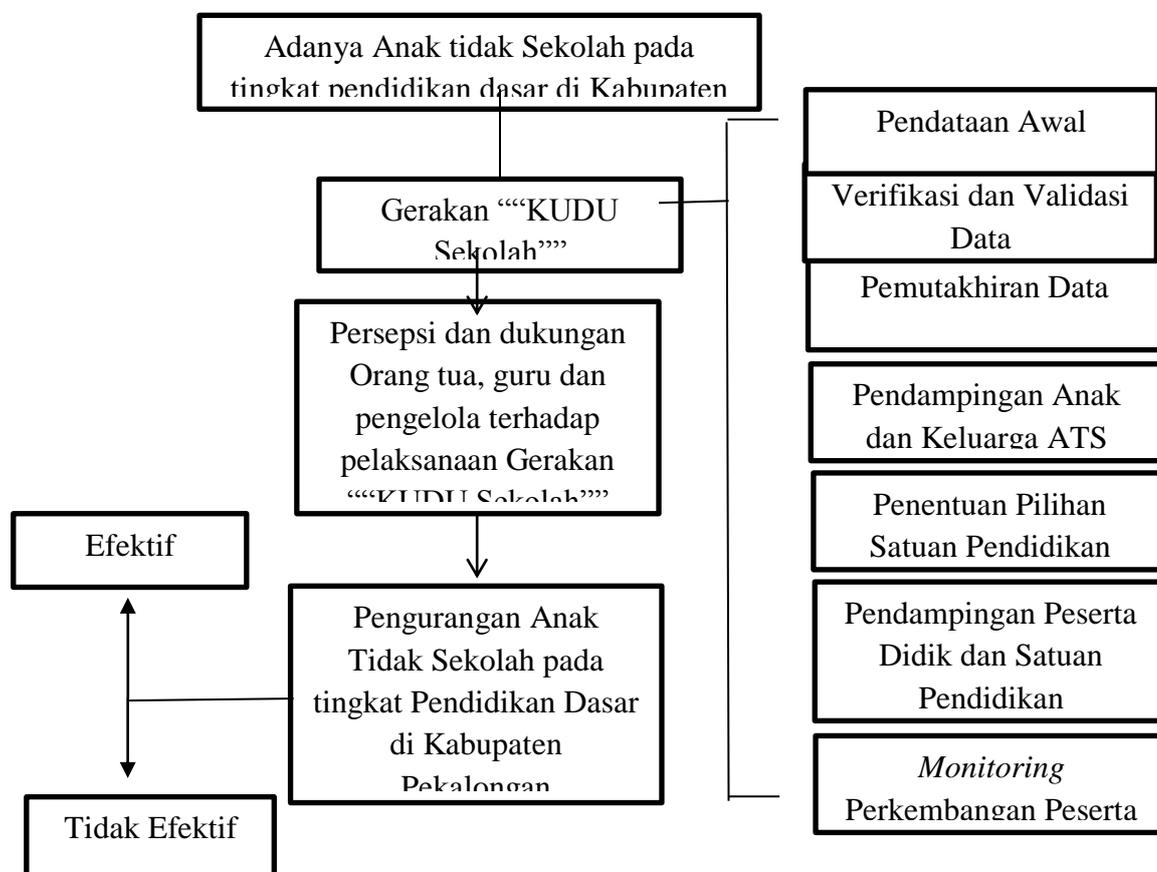
Kerangka berpikir merupakan model yang terkonsep mengenai teori memiliki keterkaitan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai isu yang serius. Maka, kerangka berpikir yang pada dasarnya menggambarkan hubungan variabel bebas yaitu (X). Gerakan “KUDU” Sekolah terhadap variabel dependen yaitu Pengurangan/ meminimalisiran anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar (Y).

Kembalinya anak tidak sekolah untuk bersekolah merupakan sebagian faktor yang menjadi penentu keberhasilan dari Gerakan “KUDU” Sekolah, Gerakan “KUDU” Sekolah ini dapat dikatakan efektif apabila

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007). hlm. 11

²⁶ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Yogyakarta: Erlangga, 2006). Hlm. 24.

dapat mengurangi angka anak tidak sekolah. Dari penjelasan tersebut, dapat kita gambarkan pengembangan kerangka sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah agar mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Empat kata kunci yang harus dipertimbangkan yaitu metode ilmiah, tanggal, tujuan, dan penggunaan tertentu.²⁷ Penelitian ini menerapkan

²⁷ Sugiyono “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)”, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 2.

pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah istilah umum untuk setiap jenis metode pendekatan penelitian yang difungsikan untuk mempelajari kehidupan alam dan sosial. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif (bukan kuantitatif). Informasi tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan/atau materi visual seperti foto, video, materi web, dan dokumen lain tentang kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok.²⁸ Dalam hal ini, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis berkaitan dengan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan.

2. Jenis Penelitian

Suatu penelitian dapat diklasifikasikan menurut jenis-jenisnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari penggunaan sudut pandang yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) berbasis deskriptif analitis.²⁹ Jenis penelitian ini menyangkut bidang keilmuan eksakta maupun humaniora, antara lain bidang teknologi, sosial, seni, budaya, agama, pendidikan, dan lainnya.³⁰ Kaitannya dengan penelitian ini untuk mengetahui sudut pandang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 545.

²⁹ James P. Spradley, *Metode Etnografi, Edisi Terjemahan Oleh Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 18.

³⁰ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 215.

menyangkut pelaksanaan dan keefektifan Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan berdasarkan data yang ada lapangan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di instansi-instansi terkait Gerakan “KUDU” Sekolah tersebut, antara lain: BAPPEDA Litbang Kabupaten Pekalongan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan, Instansi Sekolah yang ATS pilih, dan rumah ATS.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari 1 Agustus 2022 sampai dengan 2 Februari 2023.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan subjek dimana data dapat dikumpulkan. Pada penelitian ini dimungkinkan untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yaitu buku dan karya tulis lainnya yang relevan dan sesuai dalam penelitian ini.

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang tersedia secara langsung untuk pengumpulan data.³¹ Sumber data primer didapat dari

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 225.

responden yang meliputi anggota dan pengelola Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan, orang tua ATS, dan guru pada instansi Sekolah yang dipilih ATS.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak menyediakan data secara langsung pada pengumpul data.³² Sumber Data sekunder berupa dokumen yaitu arsip, laporan instansi dan semua informasi yang berkaitan dengan Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan.

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Lebih lanjut, jenis data juga dibagi menjadi dua yakni jenis data primer (berupa observasi, kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti) dimana observasi mengenai pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah, kuesioner tersebut digunakan untuk menganalisis hasil persepsi Pengelola, Orang tua atau Wali dan Guru. Sedangkan wawancara kepada Pegawai Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan, Pegawai Dindikbud Kabupaten Pekalongan, serta Orang tua/ Wali untuk mendapatkan informasi terkait persepsi orang tua, pengelola dan guru terhadap pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah, pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan, dan efektivitas Gerakan

³² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 225.

“KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan data sekunder (berupa publikasi, situs web, buku, artikel jurnal, arsip dan catatan internal) untuk data pendukung hasil dari anak tidak sekolah yang kembali bersekolah dan dokumentasi dari hasil pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak sekolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan.

Selain itu dengan penelitian ini juga menggunakan jenis data kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka.³³ Data kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian yaitu Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, sebelum pengumpulan sampel ke lapangan, peneliti mencari data terkait dengan Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus ada dalam penelitian sebab mendapatkan data adalah tujuan utama penelitian. Tanpa wawasan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang relevan standar data yang telah ditetapkan.³⁴

Macam-macam teknik yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu:

³³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 104.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 409.

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuisisioner harus berkomunikasi dengan orang, maka pengamatan tidak harus orang, namun juga objek alam lainnya.³⁵

b. Metode wawancara

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan melakukan sesi wawancara menggunakan teknik wawancara semi struktural kepada pihak BAPEDA Litbang yaitu Ibu Nufliyanti dan pihak-pihak terkait yang ada keterkaitannya dengan Gerakan “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen adalah metode pengumpulan data dari dokumen yang ada, seperti berbentuk catatan, arsip, catatan, buku, catatan harian, jurnal, prasasti, notulen rapat, balok, scraper, agenda, dan lain-lain.³⁶ Metode dokumen dirasa perlu digunakan dalam mencari data gambaran umum Gerakan “KUDU” Sekolah.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan menyajikan seperangkat pertanyaan atau

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 238.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 230.

pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Pada prosesnya, beberapa pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada orang tua, guru dan pengelola yang terkait program “KUDU Sekolah” di Kabupaten Pekalongan. Metode Kuesioner didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengenal variabel dengan jelas yang akan diteliti dan memahami diinginkan dari responden.³⁷

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang diterapkan yaitu teknis analisis lapangan model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.³⁸

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang berkaitan dengan setiap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data wawancara untuk menyasar informasi yang diperoleh sesuai dengan tingkat kebutuhan penelitian.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 234.

³⁸ Miles and Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

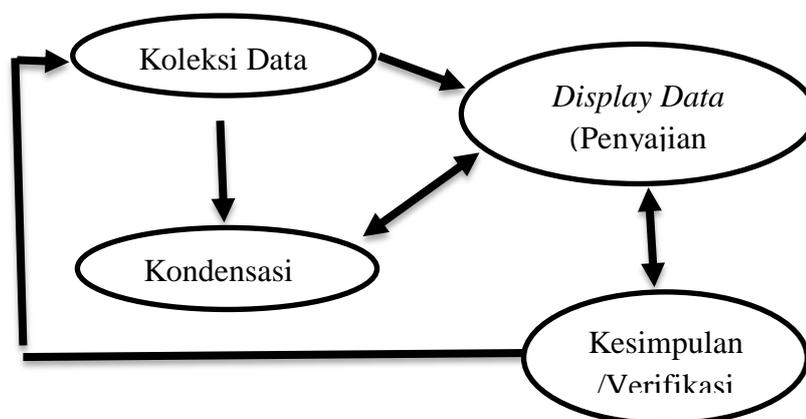
Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian.³⁹

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dicari di lapangan, sehingga dibuat kesimpulan berbentuk uraian singkat, grafik, industri, grafik, keterkaitan antar kategori, dll.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pertama di sini adalah tentatif, tanpa bukti pendukung. Namun, jika ada bukti ketika peneliti kembali ke tempat kejadian, maka kesimpulan itu kredibel.



Gambar 1. 2 Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman.

Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek kebenaran sebuah data dengan memakai sesuatu selain data tersebut untuk kepentingan verifikasi data tersebut. Empat jenis triangulasi yaitu

³⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Hlm. 31

dengan menerapkan sumber, metode, peneliti dan teori. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan memverifikasi keandalan data yang didapat di waktu yang tidak sama dan dengan alat penelitian kualitatif yang berbeda.

Metode segitiga dengan sumber dapat diimplementasikan dengan:

- a. Perbandingan antara hasil data pengamatan dengan data wawancara.
- b. Perbandingan antara apa yang dinyatakan orang di depan umum dengan apa yang dinyatakan secara personal.
- c. Perbandingan antar apa yang dikatakan orang – orang mengenai kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya selama berjalannya waktu.
- d. Perbandingan antara kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

⁴⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007), hlm. 330.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi urutan hal-hal yang dimuat dalam tesis, dari bab pendahuluan (Bab I) sampai bab penutup (Bab V). Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan pada tesis ini;

- Bab I : Pendahuluan. Mengandung tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Teori Efektivitas, Gerakan “KUDU” Sekolah, Anak Tidak Sekolah, dan Pendidikan Dasar. Berisi pembahasan mengenai teori-teori dari dua variabel yang dibahas yakni Gerakan “KUDU” Sekolah dan Anak Tidak Sekolah (ATS) pada tingkat Pendidikan Dasar. Teori Efektivitas meliputi pengertian efektivitas, pengukuran efektivitas dan indikator efektivitas. Gerakan “KUDU” Sekolah meliputi definisi Gerakan “KUDU” Sekolah, Dasar hukum Gerakan “KUDU” Sekolah, tujuan Gerakan “KUDU” Sekolah, dan sasaran. Anak Tidak Sekolah (ATS) meliputi definisi Anak Tidak Sekolah (ATS) dan faktor penyebab anak tidak sekolah atau berhenti sekolah. Pendidikan Dasar meliputi pengertian

pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar.

- Bab III : Pembahasan. Berisi pembahasan mengenai gambaran umum mengenai Kabupaten Pekalongan, asil persepsi orang tua/wali, pengelola, dan guru, dan asil efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak seolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan
- Bab IV : Analisis Hasil Penelitian Efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak seolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan. Berisi analisis hasil penelitian berupa analisis Gerakan “KUDU” Sekolah dalam meminimalisir anak tidak seolah pada tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Pekalongan.
- Bab V : Penutup. Mengandung pembahasan mengenai simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, mayoritas orang tua/wali, yaitu 90% menunjukkan sependapat bahwa Gerakan “KUDU” Sekolah membantu Anak tidak sekolah (ATS) untuk memahami pentingnya bersekolah. Gerakan “KUDU” Sekolah memberikan kemudahan bagi Pemerintah dalam hal regulasi Wajib Belajar 9 tahun. 70% orang tua/wali membenarkan hal tersebut. Tambahan data dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa orang tua/wali berpendapat bahwa biasanya regulasi mengenai wajib belajar hanya menyorot sekolah formal saja. Gerakan “KUDU” Sekolah ternyata memberikan kemudahan akses bagi orang tua/ Wali untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa di Sekolah. Hal ini dibenarkan oleh 70% Orang tua/Wali. Melalui Gerakan “KUDU” Sekolah, kesempatan akan hak-hak pendidikan untuk setiap anak terpenuhi. Mayoritas membenarkan hal tersebut. Proses pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah bersifat transparan dan terbuka. Sebanyak 80% Orang Tua/ Wali menyetujui hal tersebut.

Sedangkan menurut Pengelola “KUDU” Sekolah, proses pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah ini bersifat transparan dan terbuka. 80% Pengelola “KUDU” Sekolah juga berpendapat bahwa Gerakan “KUDU” Sekolah membantu ATS yang sudah kembali bersekolah sampai menyelesaikan pendidikannya melalui Pendampingan dari Petugas Pendampingan.

Dan 80 % guru sangat sependapat bahwa Gerakan “KUDU” Sekolah memberikan kemudahan bagi Pemerintah dalam hal regulasi Wajib Belajar 9 Tahun. Tidak hanya itu, Gerakan “KUDU” Sekolah ini memberikan kemudahan akses bagi Guru untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa di Sekolah.

Dilihat dari tingkat keefektivan,dari segi angka dan sistematika pendanaan ATS ini, dapat dikatakan bahwa Gerakan “KUDU” Sekolah ini efektif dalam meminimalisir anak tidak sekolah di Kabupaten Pekalongan yang mana didalamnya termasuk tingkat pendidikan dasar. Dan dari berbagai aspek, dari Regulasi, tim, komitmen dan penganggaran, Gerakan “KUDU” Sekolah ini sudah sangat siap. Pengembangan pun terus dilakukan seperti rencana pengembangan 2023.

Sebelum dilaksanakan, Gerakan “KUDU” Sekolah dilakukan uji coba aplikasi “KUDU” Sekolah melalui online maupun offline dari Kementrian Kebudayaan RI, Bappenas RI, Tim inovasi dfat, OPD terkait serta dari KOMPAK Jateng dan Jakarta. Selanjutnya, dilaksanakan *training of trainer* aplikasi “KUDU” Sekolah yang dilaksanakan di Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan. Personel yang telah melaksanakan “Training of trainer” tersebut yang akan memberikan pelatihan bagi Tim Desa dan Kecamatan dengan tujuan untuk memudahkan pendataan dan rekonfirmasi anak tidak sekolah. Solusi untuk langkah-langkah percepatan penanganan ATS, rencana jemput bola, serta regulasi pendanaan ATS lintas sektor dibahas melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan secara intens oleh Tim “KUDU”

Sekolah dengan pihak-pihak terkait. Hal ini menunjukkan dari segi angka dan sistematika pendanaan ATS ini, dapat dikatakan bahwa Gerakan “KUDU” Sekolah ini efektif dalam meminimalisir anak tidak sekolah di Kabupaten Pekalongan yang mana didalamnya termasuk tingkat pendidikan dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mencoba meneliti objek yang lebih banyak dan luas lagi jangkauannya.
2. Peneliti selanjutnya bisa mendapatkan penambahan variabel lain yang telah digunakan misalnya, Sistem Pendanaan Gerakan atau Gerakan sejenis.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dalam penelitiannya dan memperpanjang waktu penelitiannya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Gerakan IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cambel, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*, ed. by Salut Simamora (Jakarta: Erlangga, 1989)
- Dewi, Dian Ayunita N.N., *Modul Validitas Dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
- Eko Sujianto, Agus. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Gerakan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005)
- Hasil Kuesioner Guru terhadap Gerakan “KUDU” Sekolah 14 Oktober 2022
- Hasil Kuesioner Orang Tua terhadap Gerakan “KUDU” Sekolah 14 Oktober 2022
- Hasil Kuesioner Pengelola terhadap Gerakan ‘KUDU’ Sekolah 14 Oktober 2022
- Hasil Observasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Pekalongan, 3 November 2022.
- Hasil Observasi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, 28 September 2022
- Hasil Observasi Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan Sekolah, 27 September 2022.
- Hasanah, Yenny Merinatul, ‘Evaluasi Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.5

No. (2017)

Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Yogyakarta: Erlangga, 2006)

Iskandar, Khusnan, 'Kampung Pendidikan Dan Upaya Mensukseskan Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun', *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7.5 (2018)

Islamadeti, Insi, 'Strategi Kegiatan Gerakan Wajib Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Si SMKN 2 Seberang Musi', *An-Nizam*, Vol.4 Nomo (2019)

Karisma, Bayu, 'Perencanaan, Penganggaran Dan Capaian Target Gerakan Wajib Belajar 12 Tahun: Studi Kasus Di Kabupaten Bogor Dan Kabupaten Bandung', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018

Karmila, 'Efektivitas Gerakan Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah*, Vol. 4 Nom (2019)

Khobir, Abdul, and Dkk, 'School Refusal Post-Covid: Handling, Role, Activity of Teachers and Parents to Prevent School Drop Out', *Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan*

Leles, 'Inovasi “KUDU Sekolah” Mengantarkan Kabupaten Pekalongan Masuk 10 Besar Kabupaten Terbaik Se-Jawa Tengah’
<<https://detikcyber.com/index.php/2022/04/17/inovasi-kudu-sekolah-mengantarkan-kabupatenpekalongan-masuk-10-besar-kabupaten-terbaik-se-jawa-tengah/>>

Miles, and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007)

Nasib Tua Lumban Gaol. 2020. *Sejarah dan Konsep Manajemen Pendidikan*. Jurnal

Dinamika Pendidikan. Vol. 13, No.1, April 2020,pp.79-88. Tapanuli Utara.

Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983)

Nufliyanti, and Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan, Wawancara, 2022

Pekalongan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan dan Bappeda Litbang Kabupaten, *Profil “KUDU Sekolah” Kabupaten Pekalongan Tahun 2021* (Kabupaten Pekalongan, 2021)

Pekalongan, Radar, ‘Berkat Gerakan “KUDU Sekolah”, Pemkab Pekalongan Sabet Penghargaan Pembangunan Daerah’
<<https://radarpekalongan.co.id/130635/berkat-Gerakan-kudu-sekolah-pemkab-pekalongan-sabet-penghargaan-pembangunan-daerah/>>

Purnomo, Indra Dwi, ‘Aplikasi “KUDU Sekolah” Pemkab Pekalongan Raih TOP 45 KIPP Nasional Tahun 2021’, 2021
<<https://jateng.tribunnews.com/2021/08/01/aplikasi-kudu-sekolah-pemkab-pekalongan-raih-top-45-kipp-nasional-tahun-2021>>

Rahmawati, Pramudina, ‘Pengaruh Gerakan BOS Terhadap Keputusan Anak Putus Sekolah’, *Indonesian Journal of Development Economics*, 3 Nomor 1 (2020)

Rinaldi, Taufik, Indira Sari, Nurman Siagian, and Muhamad Bisri, *Panduan Pelaksanaan Gerakan “KUDU Sekolah” (Kembali Upayakan Dukungan Untuk Sekolah) Kabupaten Pekalongan 2020* (Jakarta: KOMPAK, 2020)

Siregar, Syifian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Siswanto, Agus, ‘Pelaksanaan Gerakan Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bantul’, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. No. 7 (2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sutrisno Edi, *Manajemen Sumber Daya* (Jakarta: Kencana, 2007)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007)

Tobing, Joshep, *Kiat Menjadi Supervisor Handal* (Surabaya: Erlangga, 2011)

Tubu, Bunga, 'Public Perfections Toward Formal Education Relation to The Number of Children Out of School', *La Geografia*, Vol. 19 No (2021)

'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'

Undang Ruslan Wahyudin. 2020. *Manajemen Pendidikan. Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.

'Verifikasi Dan Validasi (Verval) Data Basis Data Terpadu (BDT) Tahun 2018 Kabupaten Pekalongan'

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-1271/In.30/TU.Ps/PP.00.9/10/2022 19 Oktober 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala Bappeda Kab. Pekalongan
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : R Neli Kismiati
NIM : 5320016
Jurusan/Prodi : Magister PGMI
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

“EFEKTIVITAS PROGRAM KUDU SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS) PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Krakatau No. 9 Kajen Kode Pos 51161
Telepon (0285) 381456, 381010. Faks. (0285) 381789
Website : <https://bappedalitbang.pekalongankab.go.id> Email : bappedalitbang@pekalongankab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 232/VII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA LITBANG Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama : R. Neli Kismiati
NIM : 5320016
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa dengan nama tersebut telah melaksanakan penelitian guna kepentingan penyelesaian tugas akhir dengan judul "Efektivitas Gerakan "KUDU" Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kajen, 06 Juli 2023

a.n. KEPALA BAPPEDA LITBANG
KABUPATEN PEKALONGAN

Kepala Bidang Litbang



Siti Hanikah, S.STP.,M.Si
Penata Tingkat I
NIP.199011142012062001

Lampiran 3 Kuesioner

**Kepada
Yth.**

- 1. Pegawai BAPPEDA Litbang Kab. Pekalongan yang mengelola Gerakan “KUDU” Sekolah.**
- 2. Pegawai DINDIKBUD Kab. Pekalongan yang mengelola Gerakan “KUDU” Sekolah.**
- 3. Camat Karanganyar.**
- 4. Camat Lebakbarang.**
- 5. Kepala Desa Gutomo.**
- 6. Kepala Desa Sidomukti.**
- 7. Kepala Desa Kemas.**
- 8. Kepala Desa Bojong Wetan.**
- 9. Guru PKBM Ki Hajar Dewantoro**
- 10. Orang Tua/ Wali ATS yang kembali sekolah**

Di tempat

Assalamu’alaikum, wr.wb.,

Dengan hormat, perkenankanlah saya mengharap keikhlasan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi angket Uji Coba Instrumen Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Tesis saya dengan tema, “Efektivitas Gerakan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan”.

Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan atau persepsi Pengelola, Orang tua/ wali, dan guru instansi terpilih terhadap Gerakan “KUDU” Sekolah. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi nama baik Bapak/Ibu/siswa di Instansi maupun di rumah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas partisipasi dan keikhlasan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum,wr.wb.

Pekalongan, Oktober 2022

Peneliti,

(R. Neli Kismiati)

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Posisi/ Jabatan :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Mohon diisi semua tanpa ada butir pertanyaan yang terlewat dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuan Anda.

Keterangan:

SB = Sangat Benar

B = Benar

TB = Tidak Benar

STB = Sangat Tidak Benar

ANGKET PERSEPSI PENGELOLA, ORANG TUA/WALI DAN GURU DARI INSTANSI TERKAIT GERAKAN “KUDU” SEKOLAH

No	Pernyataan				
		SB	B	TB	STB
1	Gerakan “KUDU” Sekolah membantu Anak tidak sekolah (ATS) untuk memahami pentingnya bersekolah.				
2	Gerakan “KUDU” Sekolah memberikan kemudahan bagi Pemerintah dalam hal regulasi Wajib Belajar 9 tahun.				
3	Gerakan “KUDU” Sekolah memberikan kemudahan akses bagi pengelola, orang tua, dan guru dari instansi yang ATS pilih untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa di Sekolah				
4	Gerakan “KUDU” Sekolah memberikan kesempatan terpenuhinya hak-hak pendidikan untuk setiap anak				
5	Proses pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah bersifat				

	transparan dan terbuka.				
6	Pendataan dan pembentukan pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah sudah berjalan sinergis dan akurat.				
7	Gerakan “KUDU” Sekolah membantu ATS yang sudah kembali bersekolah sampai menyelesaikan pendidikannya melalui pendampingan dari petugas pendamping.				
8	Hingga hari ini, sudah ada anak tidak sekolah tingkat pendidikan dasar yang sudah mulai bersekolah/kembali bersekolah melalui Gerakan “KUDU” Sekolah.				
9	Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang diharapkan dari adanya Gerakan “KUDU” Sekolah.				
10	Gerakan “KUDU” Sekolah efektif dalam meminimalisir Anak tidak sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan.				

Adapun angket yang sudah diisi adalah sebagai berikut:

Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Kepada
Yth.

1. Pegawai BAPPEDA Litbang Kab. Pekalongan yang mengelola Gerakan "KUDU" Sekolah.
2. Pegawai DINDIKBUD Kab. Pekalongan yang mengelola Gerakan "KUDU" Sekolah.
3. Camat Karanganyar.
4. Camat Bojong.
5. Kepala Desa Gutomo.
6. Kepala Desa Sidomukti.
7. Kepala Desa Kemasari.
8. Kepala Desa Bojong Wetan.
9. Guru PKBM Arum
10. Guru PKBM Ki Hajar Dewantoro
11. Orang Tua/ Wali ATS yang kembali sekolah

Di tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb.,

Dengan hormat, perkenankanlah saya mengharap keikhlasan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi angket Uji Coba Instrumen Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Tesis saya dengan tema, "Efektivitas Gerakan "KUDU" Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah (ATS) pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kabupaten Pekalongan".

Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan atau persepsi Pengelola, Orang tua/ wali, dan guru instansi terpilih terhadap Gerakan "KUDU" Sekolah. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi nama baik Bapak/Ibu/siswa di Instansi maupun di rumah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas partisipasi dan keikhlasan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum,wr.wb.

Pekalongan, Oktober 2022

Peneliti



(R. Neli Kismiyati)

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Nyuhjanti
 Posisi/ Jabatan : Fungsional Perencana Ahli Madya Bappeda kab. Pringrejo
 Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Mohon diisi semua tanpa ada butir pertanyaan yang terlewat dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuan Anda.

Keterangan:

- SB = Sangat Benar
 B = Benar
 TB = Tidak Benar
 STB = Sangat Tidak Benar

ANGKET PERSEPSI PENGELOLA, ORANG TUA/WALI DAN GURU DARI INSTANSI TERKAIT GERAKAN "KUDU" SEKOLAH

No	Pernyataan				
		SB	B	TB	STB
1	Gerakan "KUDU" Sekolah membantu Anak tidak sekolah (ATS) untuk memahami pentingnya bersekolah.	✓			
2	Gerakan "KUDU" Sekolah memberikan kemudahan bagi Pemerintah dalam hal regulasi Wajib Belajar 9 tahun.	✓			
3	Gerakan "KUDU" Sekolah memberikan kemudahan akses bagi pengelola, orang tua, dan guru dari instansi		✓		

	yang ATS pilih untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa di Sekolah				
4	Gerakan "KUDU" Sekolah memberikan kesempatan terpenuhinya hak-hak pendidikan untuk setiap anak	✓			
5	Proses pelaksanaan Gerakan "KUDU" Sekolah bersifat transparan dan terbuka.	✓			
6	Pendataan dan pembentukan pelaksanaan Gerakan "KUDU" Sekolah sudah berjalan sinergis dan akurat.		✓		
7	Gerakan "KUDU" Sekolah membantu ATS yang sudah kembali bersekolah sampai menyelesaikan pendidikannya melalui pendampingan dari petugas pendamping.		✓		
8	Hingga hari ini, sudah ada anak tidak sekolah tingkat pendidikan dasar yang sudah mulai bersekolah/kembali bersekolah melalui Gerakan "KUDU" Sekolah.	✓			
9	Pelaksanaan Gerakan "KUDU" Sekolah sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang diharapkan dari adanya Gerakan "KUDU" Sekolah.		✓		
10	Gerakan "KUDU" Sekolah efektif dalam meminimalisir Anak tidak sekolah (ATS) di Kabupaten Pekalongan.	✓			

Lampiran 4 Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Efektivitas Program “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Pekalongan.

Subjek wawancara : Pengelola Program “KUDU” Sekolah (pegawai BAPPEDA Litbang)

- Latar belakang Program “KUDU” Sekolah di Kabupaten Pekalongan.
- Pengelolaan dan pengolahan “KUDU” Sekolah dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Pekalongan.
- Signifikansi dari Program “KUDU” Sekolah dalam dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Pekalongan.
- Pola aliran pelaksanaan Program “KUDU” Sekolah yang sudah berjalan dalam dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Pekalongan.
- Dampak dari pelaksanaan Program “KUDU” Sekolah secara internal maupun secara eksternal.
- Kesiapan pelaksanaan Program “KUDU” Sekolah jika dilihat dari beberapa komponen, seperti:
 - Sumber Daya Manusia (SDM).
 - Jaringan kerja.
 - Aplikasi “KUDU” Sekolah
- Kendala dari pelaksanaan Program “KUDU” Sekolah dalam dalam Meminimalisir Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Pekalongan.
- Kesesuaian antara keterlaksanaan dari Program “KUDU” Sekolah dengan hasil yang diharapkan.

Lampiran 5 Foto Pelaksanaan Gerakan “KUDU” Sekolah

1. Pendampingan dan Advokasi Kepada Anak Tidak Sekolah di Kecamatan Lebakbarang oleh tim “KUDU” Sekolah



2. Rapat Koordinasi Perencanaan dan Pendataan Anak Putus Sekolah (ATS) di Kecamatan Kesesi



3. Rapat Koordinasi Penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) Tingkat Kecamatan Siwalan



4. Training of Trainer Pemanfaatan Aplikasi “KUDU” Sekolah Bagi Tim Penggerak Replikasi Model Mekanisme Pendataan ATS Melalui Gerakan “KUDU” Sekolah Kabupaten Pekalongan



5. Survey di PKM RI Hujan

Dewantoro



6. Survey di PKBM Arum



7. Survey di Pemerintah Desa Kulu



BIODATA PENULIS

- Nama : R. Neli Kismiati
Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 12 Mei 1994
Alamat : Desa Bojonglor RT/RW 04/02 Kecamatan Bojong
Kabupaten Pekalongan
Telpon/WA : 085700030704
E-mail : nelikis20@gmail.com
Pendidikan :
 - S1 : IAIN Pekalongan
 - SLTA : MAN 3 Pekalongan
 - SLTP : SMP N 16 Pekalongan
 - SD : SDN Yosorejo 02Organisasi :
 - Komunitas Seni SETARA Kelurahan Yosorejo
 - PKK Desa Bojong Lor
 - Wadah dan Ruang Perfilman Indonesia (WARUNG KOPI) Pekalongan
 - BUMDESMA Semar Agung Kecamatan BojongKarya Ilmiah :
 - Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan Penglihatan (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemasang
 - *Efforts to Recognize The Danger of Bullying Against Children Trough Sociodrama at Bendan Kergon, Pekalongan*
 - *Teacher Efforts in Overcoming Difficulties in Learning to Read, Write and Count (CALISTUNG) at Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyah Doro*

Pekalongan, Maret 2023

R. Neli Kismiati



NIM. 5320016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpus@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : R. NELI KISMIATI
NIM : 5320016
Jurusan : Magister Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah / Pascasarjana
E-mail address : nelikis20@gmail.com
No. Hp : 085700030704

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

EFEKTIVITAS GERAKAN “KUDU” SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS) PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Juli 2023



R. NELI KISMIATI

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.